

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO (*Theobroma cacao* L.)
DI DESA SAITI KECAMATAN NUHON KABUPATEN BANGGAI**

***ANALYSIS OF COCOA (*Theobroma cacao* L.) FARMING INCOME IN SAITI VILLAGE
NUHON DISTRICT BANGGAI REGENCY***

Hairul Umam¹, Yuni Rustiawati¹, Trianto Enteding^{1*}

¹(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

*Penulis korespondensi: triantoenteding0@gmail.com

ABSTRACT

*Cocoa (*Theobroma cacao* L) is one of Indonesia's plantation commodities that plays an important role in the national and local economies by increasing the income of every business actor. This study aims to determine the income of cocoa farming in Saiti Village, Nuhon District, Banggai Regency. This study used a quantitative method based on a population of 125 people. From this number, a simple random sampling technique was used, whereby each sample was selected at random to represent each sample engaged in cocoa farming. The number of samples taken was 25% of the population, resulting in a sample size of 25 people. Based on the results of the study, it can be concluded that the average income of farmers during the harvest season in one year is Rp. 31,898,959/ha, and this income is obtained from the total farmers' income of Rp. 35,360,000/ha minus the total cost of Rp. 3,461,041/ha. The results obtained indicate that cocoa farming is feasible because it is profitable.*

Keywords: *Income; Cocoa; Farmers; Saiti Village*

ABSTRAK

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional hingga lokal untuk meningkatkan pendapatan setiap pelaku usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao di Desa Saiti, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 125 orang. Dari jumlah tersebut, dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan pendekatan acak sederhana, di mana setiap sampel dipilih secara acak sehingga menjadi representatif dari setiap sampel yang melakukan usahatani kakao. Jumlah sampel yang diambil yaitu 25% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani dalam musim panen yaitu dalam kurun waktu satu tahun sebesar Rp. 31.898.959/ha dan pendapatan tersebut diperoleh dari total penerimaan petani sebesar Rp.35.360.000/ha dikurangi total biaya Rp. 3.461.041/ha. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran bahwa usahatani kakao tersebut dapat diusahakan karena menguntungkan.

Kata kunci: Pendapatan, Kakao, Petani, Desa Saiti

PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang bisa diandalkan sebagai sentra agribisnis yang menjanjikan (Junior & Nurwahidah, 2025). Salah satu cara meningkatkan produktivitas perkebunan rakyat yang utamanya berada di dalam lahan kering adalah dengan pola tanam tumpang sari. Salah satu produk pertanian yang cukup strategis adalah tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). Menurut Ford Foundation (2013) dan Sofyan *et al* (2015), Indonesia merupakan produsen kakao nomor tiga di dunia dengan produksi 809.583 ton setelah Pantai Gading yang produksinya 1.223.150 ton. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional untuk peningkatan devisa negara.

Permasalahan tanaman kakao lokal meliputi rendahnya produktivitas karena tanaman tua dan praktik budidaya yang belum optimal, serangan hama dan penyakit seperti busuk buah dan kepik pengisap buah, keterbatasan akses permodalan dan informasi bagi petani, serta masalah di rantai pasok seperti fluktuasi harga dan mutu produk yang belum sesuai standar (Lea *et al* 2023). Masalah lingkungan juga dihadapi, seperti deforestasi dan perubahan iklim yang memengaruhi pertumbuhan tanaman dan pembungaan (Maulani 2020). Pengembangan kakao di Indonesia tersebar di beberapa wilayah, dan yang termasuk provinsi sentra produksi kakao adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara,

Sulawesi Tengah, Lampung dan Provinsi Bali (Harli, 2018). Dalam agribisnis kakao, ada beberapa kendala yang dihadapi, khususnya dalam peningkatan produktivitas dan kualitas yang dihasilkan, antara lain masih mempergunakan teknologi tradisional dengan bahan tanaman yang tidak berasal dari klon atau biji yang terpilih dan dengan budidaya yang kurang memadai, serta serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) berupa hama dan penyakit (Musa *et al* 2022).

Kabupaten Banggai merupakan salah satu daerah yang menghasilkan tanaman kakao di Sulawesi Tengah, di mana pada tahun 2024 produksi kakao di Kabupaten Banggai sebesar 16.300 ton dengan luas lahan 46.056 ha. Kecamatan Simpang Raya merupakan kecamatan yang memiliki luas panen terbesar, yaitu 10.971 ha, dengan produksi 2.792 ton. Sedangkan wilayah Kecamatan Nuhon memiliki luas panen sebesar 209 ha dengan jumlah produksi 63 ton. Desa Saiti memiliki luas lahan terbesar, yaitu 82 ha, akan tetapi jumlah produksi paling sedikit pada tahun 2024 yaitu 0,5 ton. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh iklim dan curah hujan tinggi pada tahun 2024, selain produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor, antara lain luas lahan, pupuk, tenaga kerja, dan modal. Luas lahan yang ditanami akan memengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat memengaruhi besarnya produksi kakao. Karena kita ketahui bersama, semakin luas lahan yang ditanami kakao, semakin banyak produksi. Modal usaha sangat diperlukan agar semua jadwal dalam usahatani kakao dapat dilakukan tepat waktu. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani juga memengaruhi produksi. Kegiatan usahatani seperti penyebaran benih, pemupukan dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan tepat waktu, karena kurangnya tenaga kerja, misalnya, maka akan memengaruhi produksi (Pali, 2016). Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani Kakao di Desa Saiti, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2025. Tempat penelitian di Desa Saiti, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan usahatani kakao.

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah petani yang melakukan usahatani kakao di Desa Saiti, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai. Menurut Hamdani *et al* (2025), pemilihan responden dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut masyarakat umumnya adalah petani yang melakukan usahatani kakao. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 orang petani kakao. Adapun sampel yang diambil sebanyak 25 orang atau 20% dari jumlah populasi petani kakao. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006). Yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik populasi diambil sebagai sampel, tetapi apabila lebih dari 100, maka diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Dan adapula sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder (Haerati *et al*. 2023). Data primer yaitu data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis kuantitatif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Tussadia & Pakanyamong 2025).

TR : $P \times Q$

TC : $TFC + TVC$

Pd : $TR - TC$

Keterangan : TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp); P = Price/Harga (Rp); Q = Quantity/Jumlah (Rp); TC = Total Cost/Biaya Total (Rp); TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp); TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp); Pd = Pendapatan (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Karim *et al* (2021), faktor ekonomi yang memengaruhi kakao sangat signifikan, meliputi peran pentingnya sebagai penghasil devisa negara dan sumber pendapatan petani, pengaruh harga pasar global yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, serta isu seperti cuaca dan penyakit tanaman, serta potensi pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sektor agribisnis dan agroindustri hilir. Sedangkan menurut Wuli (2024), pendidikan sangat mempengaruhi petani, terutama melalui peningkatan kapasitas mereka untuk mengadopsi teknologi baru, mengelola usaha tani secara lebih efisien dan efektif, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Harahap *et al* 2025). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga mendorong petani menjadi lebih inovatif dan terbuka terhadap praktik pertanian yang berkelanjutan (Gusya *et al* 2024). Secara lengkap tingkat pendidikan terhadap kakao telah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Saiti

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah (Balita)	57
2	Usia 7 - 18 yang sedang sekolah	130
3	Usia 18 - 56 yang tidak tamat SD	112
4	Tamat SD / Sederajat	556
5	Tamat SLTP	605
6	Tamat SLTA	540
7	Tamat D2	3
8	Tamat D3	11
9	Tamat S1	32
10	Tamat S2	2

Sumber: Monografi Desa Saiti, 2025

Desa Saiti dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya penduduk buta huruf. Ditunjang dengan sarana pendidikan formal dan nonformal yang sudah memadai, serta dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik. Pemerintah Desa beserta warga masyarakat terus bekerja sama dengan instansi terkait dan sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa pengusulan pembangunan di Desa Saiti, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai. Selanjutnya, berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Saiti yang sangat dominan, yaitu petani, buruh tani, dan buruh lepas, baru kemudian pedagang dan lain-lain. Secara lengkap, Pekerjaan Penduduk Desa Saiti Kecamatan Nuhon telah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Saiti Kecamatan Nuhon

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	14
2	Pensiunan	7
3	Petani Lahan Sendiri	1.486
4	Pedagang	51
5	Buruh Bangunan	57
6	Tukang Batu	12
7	Tukang Kayu	5
8	Buruh Tani	50
9	Buruh Industri	2
10	Belum Bekerja	286
11	Tidak Bekerja	62
12	Lain-lain	16
Jumlah		2048

Menurut Mukti *et al* (2020), karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden sehubungan dengan usahatani yang dikelolanya. Responden petani kakao di Desa Saiti dapat

ditinjau dari karakteristik umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, maupun dari segi pengalaman berusahatani. Selain itu, umur seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan fisik dan cara berpikir. Pada umumnya, seorang pekerja yang mempunyai umur lebih muda akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada yang berumur lanjut (Febianti et al., 2023). Sesuai dengan data yang diperoleh, diketahui umur responden petani kakao di Desa Saiti berkisar antara 25-71 tahun. Sesuai dengan klasifikasi umur yang ditetapkan oleh BPS, berarti secara keseluruhan responden petani kakao di Desa Saiti tidak semuanya berada dalam usia kerja produktif (15-64 tahun). Umur Responden Kakao di Desa Saiti Kecamatan Nuhon telah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Responden Kakao di Desa Saiti Kecamatan Nuhon

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	25 – 50	15	60
2	≥ 50	10	40

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa umur responden petani kakao di Desa Saiti seimbang pada tingkat umur 25 – 50 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (60%), kemudian tingkat umur >50 tahun juga sebanyak 15 orang (40%). Selain itu, sesuai data yang diperoleh dan dicantumkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan responden di Desa Saiti bervariasi antara pendidikan SD sampai dengan SLTA. Secara teoritis dapat dinyatakan bahwa penduduk yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mampu dan lebih terbuka dalam menerima pembaruan dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan telah disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden Kakao di Desa Saiti Kecamatan Nuhon

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	SD Sederajat	18	72
2.	SMP Sederajat	5	20
3.	SMA Sederajat	2	8

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani kakao di Desa Saiti lebih dominan pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 18 orang (72%), kemudian diikuti dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (20%) dan responden yang berpendidikan SMA ada 2 orang (8%).

Selain itu, tanggungan keluarga menjadi faktor dalam penentuan pendapatan karena tanggungan keluarga akan dibagikan dengan biaya yang diperoleh (Hanum, 2018). Dalam usahatani, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan petani, terutama terletak pada beban tanggungan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup-hidup keluarga (Martina *et al* 2021). Secara lengkap jumlah tanggungan keluarga petani kakao telah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Kakao di Desa Saiti Kecamatan Nuhon

No	Tanggungan (Jiwa)	Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1.	1 - 2	13	52
2.	3 – 4	12	48

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani kakao di Desa Saiti ini antara 1-2 jiwa sebanyak 13 jiwa (52%) dan yang 3-4 jiwa sebanyak 12 orang (48%). Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui pula bahwa pada umumnya anggota keluarga dari petani responden banyak yang terlibat dalam kegiatan usahatani kakao. Bagi responden yang memiliki anggota keluarga sekitar 4 jiwa, satu atau dua orang di antaranya secara tidak tetap terlibat dalam usahatani keluarga mereka.

Dalam usahatani, khususnya bagi petani yang memiliki banyak pengalaman, akan menjadi contoh bagi orang lain yang belum banyak pengalaman (Sihombing & Hutahaean 2019). Tabel 6 menunjukkan bahwa pengalaman petani kakao di Desa Saiti berkisar antara 6-50 tahun, dengan rata-rata 29 tahun. Di mana pada pengalaman 6-20 tahun jumlah responden sebanyak 6 orang (24%), pengalaman sebanyak 21-35 tahun sebanyak 14 responden (56%) dan di atas 35 tahun sebanyak 5 orang

(20%). Dari tabel tersebut terlihat bahwa petani kakao sudah sangat berpengalaman dalam berusahatani kakao di Desa Saiti. Banyaknya pengalaman telah kami sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Kakao di Desa Saiti Kecamatan Nuhon

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	6 – 20	6	24
2.	21 – 35	14	56
3.	>35	5	20

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dalam usahatani sebelum memproduksi suatu jenis komoditas, petani harus memperhitungkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan mengetahui untuk apa biaya-biaya tersebut dialokasikan (Tampenawas *et al* 2023). Di Desa Saiti, biaya-biaya yang dikeluarkan terbagi atas biaya tetap dan biaya tidak tetap/biaya lancar. Hasil penelitian mengenai penggunaan biaya kakao di Desa Saiti telah disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Penggunaan Biaya pada usahatani Kakao di Desa Saiti Kecamatan Nuhon

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Biaya Tetap (FC)		
	a. Penyusutan Peralatan	186.833-	
	b. Pajak	20.000,-	
	Total Biaya Tetap		206.833
2	Biaya Tidak tetap (VC)		
	a. Biaya Pupuk	691.200-	
	b. Biaya Obat-obatan	153.200-	
	c. Biaya Tenaga Kerja	2.280.000-	
	d. Biaya Pemasaran	129.808-	
	Total Biaya Tidak Tetap		3.254.208
3	Total Biaya (TC = FC + VC)		3.461.041

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi yang tidak habis dipakai dalam satu musim tanam. Biaya tetap yang dikeluarkan di Desa Saiti dengan jumlah responden sebanyak 25 orang yang terdiri dari biaya pajak atas lahan yang digunakan untuk usahatani kakao dan biaya penyusutan dari peralatan yang digunakan petani kakao berupa cangkul, hansprayer, sabit dan gunting. Rata-rata biaya pajak lahan seluas 1 ha yang digunakan petani sebesar Rp 20.000/ha, rata-rata biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 186.833, sehingga rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani kakao sebesar Rp 206.833/ha. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk satu kali musim tanam. Menurut Wiharnata *et al* (2021), kebanyakan biaya variabel digunakan untuk mendapatkan sarana produksi dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Saiti, biaya-biaya tersebut meliputi biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya transportasi dan biaya pemasaran.

Biaya Tetap (FC)

Menurut Arfah *et al.* (2020), biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi yang tidak habis dipakai sekali musim tanam. Biaya tetap yang dikeluarkan di Desa Saiti dengan jumlah responden sebanyak 25 orang yang terdiri dari biaya pajak atas lahan yang digunakan untuk usahatani kakao dan biaya penyusutan dari peralatan yang digunakan petani kakao berupa cangkul, hansprayer, sabit dan gunting. Rata-rata biaya pajak lahan seluas 1 ha yang digunakan petani sebesar Rp 20.000/ha, rata-rata biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 186.833, sehingga rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani kakao sebesar Rp 206.833/ha.

Biaya Tidak Tetap/Biaya Variabel (VC)

Menurut Nurmala *et al* (2017), biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani selama musim tanam sampai dengan panen. Kebanyakan biaya variabel digunakan untuk mendapatkan sarana produksi dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Saiti, biaya-biaya tersebut meliputi biaya pupuk

sebesar Rp. 691.200/ha, biaya obat-obatan sebesar Rp. 153.200/ha, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 2.280.000/ha dan biaya pemasaran yang terdiri dari biaya karung dan biaya angkut produksi sebesar Rp.129.808/ha, sehingga total rata-rata biaya variabel yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 3.254.208/ha.

Total Biaya Produksi Usahatani (TC)

Total biaya produksi secara sederhana dirumuskan sebagai penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Sardianti *et al.*, 2023), sehingga diperoleh hasil perhitungan, di mana diketahui biaya tetap rata-rata mencapai sebesar Rp206.833/ha dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 3.254.208/ha, sehingga rata-rata total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani kakao di Desa Saiti ini mencapai Rp. 3.461.041/ha.

Analisis Penerimaan Usahatani

Menurut Amili et al. (2020), penerimaan dalam struktur usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar-kecilnya produksi yang dihasilkan serta harga dari produk tersebut. Sesuai dengan hasil analisis yang diketahui, pada rata-rata lahan petani seluas 1 ha, petani responden kakao di Desa Saiti menghasilkan produksi rata-rata sebanyak 416 kg dengan harga jual rata-rata Rp. 85.000/kg, maka penerimaan petani responden rata-rata akan mencapai Rp. 35.360,000/ha.

Analisis Pendapatan Usahatani Kakao

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan responden petani kakao dalam usahatani kakao di Desa Saiti, dengan cara menghitung selisih antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel. Selanjutnya, pendapatan usahatani Kakao di Desa Saiti, Kecamatan Nuhon, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Saiti Kecamatan Nuhon

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1.	Penerimaan/TR (416 kg x Rp. 85.000)	35.360,00-
2.	Total Biaya Produksi/TC	3.461.041-
3.	Pendapatan Usahatani ($\pi = TR - TC$)	31.898.959-
4.	R/C Ratio	10,22

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 8 terlihat bahwa rata-rata tingkat pendapatan petani kakao di Desa Saiti Kecamatan Nuhon sebesar Rp 31.898.959/ha dengan tingkat kelayakan 10,22 yang berarti usahatani kakao di Desa Saiti layak untuk terus dikembangkan atau diusahakan karena setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp10,22 penerimaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam usahatani kakao dapat memengaruhi pendapatan petani kakao. Pendapatan yang diperoleh petani kakao di Desa Saiti, Kecamatan Nuhon, rata-rata mencapai Rp. 31.898.959,-. Dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 10,22, artinya setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp10,22 penerimaan. Maka usahatani Kakao di Desa Saiti Kecamatan Nuhon, layak untuk diusahakan

DAFTAR PUSTAKA

- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. 2020. Analisis usahatani padi sawah (*oryza sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2):89-94.
- Arfah, D., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. 2020. Analisis biaya, pendapatan, dan R/C pada usahatani kacang hijau (Studi Kasus di Desa Kertajaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1):177-181.
- Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian adalah suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi Renika Cipta. Jakarta

- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Safi'i, M. A. 2023. Pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 198-204.
- Gusya, I. M., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Amanah, C. W. 2024. Peran Generasi Muda Dalam Mendorong Pertanian Berkelanjutan: The Role of the Young Generation in Promoting Sustainable Agriculture. In *Proceedings of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference* (Vol. 3, No. 2, pp. 170-177).
- Haerati, H., Ferils, M., & Adinugroho, I. 2023, October. Pengaruh kepemimpinan dan kompetensi pegawai terhadap kinerja pegawai. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 25(4):667-678.
- Hamdani, H., Julia, J., & Yasier, I. 2025. Analisis Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Pertanian Organik dalam Budidaya Kakao di Gampong Meuriya Tanjong, Kecamatan Padang Tiji, Kabupaten Pidie. *Jurnal Bisnis Tani*, 11(1).
- Hanum, N. 2018. Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong, Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1):75-84.
- Harahap, A. A., Tambun, I. F., Siregar, F. P., Al-Syafiq, M. Z., & Arika, T. D. 2025. Analisa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Petani dalam Diversifikasi Usaha Tani. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2):112-120.
- Harli, H. 2018. Sistem Integrasi Tanaman–Ternak Kambing Untuk Produksi Kakao Yang Resilien. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1):1-7.
- Junior, A., & Nurwahidah, S. 2025. Komoditas Unggulan dan Identifikasi Sistem Agribisnis Perkebunan pada Sentra Produksi di Kecamatan Batulanteh, Kabupaten Sumbawa. *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*, 5(1):41-53.
- Karim, I., Fatmawaty, D., & Wulandari, E. 2021. Agribisnis Kakao. Deepublish.
- Lea, V. C., Prihatin, P., Hamakonda, U. A., Puspita, V. A., & Taus, I. 2023. Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Kakao Terhadap Pengelolaan OPT di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 4(2):44-52.
- Martina, M., Praza, R., & Adhiana, A. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1):31-40.
- Maulani A, M. F. 2020. Analisis Hubungan Data Iklim Dan Produktivitas Tanaman Kakao (*Theobroma cacao*. L) di Kecamatan Tompobulu dan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., & Deliana, Y. 2020. Hubungan Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usahatani Hortikultura. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2):632-648.
- Musa, M. A., Parawansa, A. K., & Ralle, A. 2022. Ketahanan Beberapa Klon Kakao (*Theobroma cacao* L.) Terhadap Kanker Batang *Phytophthora palmivora*. *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, 3(2):18-25.
- Nurmala, L., Soetoro, S., & Noormansyah, Z. 2017. Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleracea*) (Suatu Kasus Di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2):97-102.
- Sardianti, A. L., Dunda, T., & Hidayah, W. 2023. Analisis Biaya Produksi Cengkeh di Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. *Journal Of Agritech Science (JASc)*, 7(01):103-110.
- Sihombing, Y., & Hutahaean, L. 2019. Hubungan Karakteristik Petani dengan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Pendampingan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. *Edufortech*, 4(2):92-105.
- Sofyan, S., Susanti, E., & Dahlia, D. 2015. Analisis Usahatani Kakao Rakyat Pada Berbagai Pola Tanam Tumpang Sari Di Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie. *Jurnal Agriseip Unsyiah*, 16(1), 88-97.

- Tampenawas, M. A., Limpeleh, R. H., & Rompas, J. 2023. Analisis Kalkulasi Biaya Aktivitas Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Beras Petani Padi di Desa Tumulung, Kecamatan Tareran. *Jurnal Akuntansi Vokasi*, 7(2):19-30.
- Tussadia, H., & Pakanyamong, A. A. K. 2025. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Dan Jagung Di Desa Bonde-Bonde, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 5(2):563-570.
- Wiharnata, A. I., Sumardi, S., & Saparto, S. 2021. Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(1):121-133.
- Wuli, R. N. 2024. Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Ngada. *Journal of Syntax Literate*, 9(3).